

PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAERAH TERTINGGAL SE KECAMATAN BUKO SELATAN

⁽¹⁾SUMA K. SALEH

Email: suma.saleh24@gmail.com

⁽²⁾TOMI BIDJAI

Email: bidjaitomi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan pendidikan daerah tertinggal di Kecamatan Buko Selatan dalam meningkatkan pendidikan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis Penelitian Studikasus teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan daerah tertinggal sudah berjalan dengan baik pemahaman pendidikan berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pendidikan. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa dan akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan daerah tertinggal, apabila terdapat sinergi antara pelaku kegiatan pendidikan dengan pemerintah daerah. Dalam artian para anggota diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternatif atas dasar kajian dan pengetahuan yang mereka miliki. Sejauh ini, peningkatan pendidikan di daerah tertinggal yang dilakukan dan diprakarsai oleh pemerintah belum cukup memuaskan. Akibatnya, pemahaman pendidikan di daerah tertinggal belum berkembang secara optimal. Pemerintah serta pihak sekolah sebagai tulang punggung diharapkan untuk selalu berupaya meningkatkan perannya, sehingga mampu mengoptimalkan peningkatan pendidikan bagi anggota dan masyarakat secara umum di masa-masa mendatang.

Kata kunci: Pengelolaan Pendidikan Daerah Tertinggal

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas Pelaksanaan Program dalam pendidikan untuk memajukan mutu dan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pengelolaan identik dengan sebuah perumusan untuk mencapai nilai-nilai yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan, yang dalam implementasinya membutuhkan kerja sama dari seluruh stekholder mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan/

Evaluasi serta Pengembangan Program pendidikan itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh pendapat rohiat (2012:65) memberikan definisi bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pergerakan, Pengawasan/Evaluasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan pendidikan daerah tertinggal pemerintah telah merencanakan dan menetapkan visi

pendidikan Indonesia tahun 2025 yang isinya terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. karena itulah menurut (Malik 2013:3) fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan logika, hati, ketrampilan, akhlak dan keimanan. puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Data yang diperoleh bahwa kecamatan buko selatan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten banggai kepulauan provinsi Sulawesi tengah dan masi tergolong daerah tertinggal. kecamatan buko selatan merupakan hasil pemekaran dari kecamatan buko. Namun kondisi ril pendidikan sudah sangat baik sistem pendidikan yang dijalankan sesuai dengan amanat undang- undang sitem

pendidikan nasional. Dimana ditandai dengan adanya potensi pesertadidik yang baik, misalnya dibidang olahraga dan seni kecamatan ini mengirimkan utusan sampai pada tingkat nasional bahkan internasional untuk mewakili kabupaten banggai kepulauan bahkan provinsi Sulawesi tengah. disisilain kecamatan buko selatan memiliki dukungan potensi alam yang luar biasa dan bisa dijadikan objek wisata yang tidak kalah bersaing dengan tempat wisata- wiasata lainnya.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas maka di rumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan pendidikan dalam perencanaan program khusus daerah tertinggal di SD Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana Pengelolaan pendidikan dalam pelaksanaan program khusus daerah tertinggal di SD Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini Bertujuan Untuk

1. Untuk mengetahui Pengelolaan pendidikan dalam Perencanaan Program khusus daerah tertinggal di SD Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Untuk mengetahui Pengelolaan pendidikan dalam Pelaksanaan Program khusus daerah tertinggal di SD Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian aktifitas pendidikan yang mengedepankan manajemen yang baik diantaranya adalah perencanaan serta pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu bukan sekedar mempersiapkan pesertadidik mejadi manusia yang berkualitas bermakna bermamfaat, dizamannya malainkan juga dapat membekali peserta didik menghadap Allah SWT dalam yang yang teramat abadi kelak, Malik (2013:5). Disisi lain Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Pengertian daerah tertinggal sebenarnya multi-interpretatif dan amat luas. meskideikian cirri umumnya antarlain tingkat kemiskinan tinggi, ekonomi amat terbatas dan terfokus pada sumberdaya alam, minimnya sarana prasarana kualitas sumberdaya manusia yang rendah, pengertian lain yang dijelaskan oleh

Malik (2013:13). yang dimaksud dengan daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relative kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. kegiatan ini dimaksud untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil - hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu efisien dan seefektif mungkin (Nanang fatah 2012: 105). Disisi lain Depdiknas 2006 mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai suatu proses penyusun gambaran kegiatan pendidikan dimasa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut coombs 1982 (dalam Engkoswara dan Komariah 2010:132) mendepinisikan perencanaan pendidikan merupakan kegiatan rasional dan analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien.

Secara umum pelaksanaan adalah Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan

fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry 1986 (dalam Akdon 2011: 184) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

C. METODE PENELITIAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember tahun 2017 dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Se Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.

ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan antara lain :
Camera, Tep Recorder, printer, HPS

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bentuk catatan lapangan, dimana dalam pelaksanaan pencatatan lapangan yang dimaksudkan untuk merekam segala kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi tetapi ada terjadi pada saat penelitian, sehingga pencatatan lapangan dapat melengkapi data observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada satu pun data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten Banggai Kepulauan, pemerintah kecamatan Buko Kepala Sekolah, KUPT

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adalah data yang di peroleh memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit, Ritzer, 1992: 43-45 (Basrowi dan Suwandi 2008 : 14).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi
Observasi dilakukan melalui pengamatan dan memperhatikan secara seksama peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan observasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara serta upaya validasi.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung secara berulang-ulang kepada informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka sehingga didapat penjelasan dan keterangan yang sebenarnya.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tentang perencanaan program, langkah-langkah pelaksanaan, serta catatan kegiatan lain yang dilakukan guru dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter.
4. Kepustakaan
Kepustakaan digunakan untuk memperoleh data informasi dengan mengkaji teori supaya mendapatkan bahan/sumber pendapat yang bersifat teoritik untuk ketajaman analisis dan memperkaya pembahasan penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan daerah tertinggal sudah di laksanakan sesuai dengan perencanaan yang di sepakati bersama oleh seluruh stekholder yang terlibat dalam mengembangkan dan perkembangan optimal dari kecerdasan dan kreativitas siswa berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berfikir, bukan hanya secara konvergen tetapi juga divergen. Dalam artian para siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternatif atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan.

Salah satu kendala dalam pengembangan pendidikan yang di dapatkan adalah yang mendominasi rendahnya tingkat aksesibilitas ke daerah pembangunan. Hal inilah yang menjadi penyebab utama kesenjangan pembangunan. Kesenjangan pembangunan, baik antar golongan masyarakat maupun antara daerah yang relatif masih tinggi berusaha terus diturunkan. Berbagai program percepatan yang diharapkan menjadi katalis terhadap

peningkatan kegiatan pembangunan nyatanya masih dirasa kurang dampaknya. disisi lain sekolah sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Buko selatan sudah mulai melakukan pembenahan dalam konsep pendidikan yang yang maju, dengan berbagai simbol-simbol yang bisa memotivai siswa dalam pembelajaran di sekolah, namun minimnya fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah, dan hal lain adalah kekurangan guru-guru yang sesuai bidang studi yang ada di sekolah.

Di Indonesia sendiri tercatat ada 122 kabupaten/kota daerah tertinggal yang menyebar di seluruh Indonesia. Dalam pengkategorian sebuah daerah tertinggal terdapat 5 faktor yang mempengaruhi antara lain faktor geografis, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, prasarana dan sarana, serta daerah terisolasi, rawan konflik dan rawan bencana. Pada umumnya pada aspek sumber daya manusia, masyarakat di daerah tertinggal mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang relatif rendah serta kelembagaan adat yang belum berkembang. Perencanaan program sekolah bertujuan pada nilai-nilai pengembangan karena tujuan kami adalah bagaimana menciptakan kemajuan sekolah yang lebih baik lagi, secara khusus sekolah Dasar yang di kecamatan Buko selatan ini. dimana

melalui kegiatan –kegiatan kerja sama baik pihak pemerintah dan masyarakat bisa berpartisipasi melalui unsur montolutusan meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan yang tinggi untuk kemajuan bersama. dan mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan dapat memajukan pendidikan secara khusus di daerah tertinggal.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan sekolah tergolong sangat aktif, masyarakat ikut untuk berperan aktif terhadap perencanaan yang di lakukan oleh sekolah, salah satu contoh ketika sekolah memerlukan bantuan kami selalu terbuka dalam melakukan perubahan, masyarakat ikut terlibat tentang perencanaan demi kemajuan pendidikan yang ada di kecamatan Buko selatan ini.

Apabila setiap Sekolah memiliki komitmen melakukan proses perubahan pembelajaran tanpa terpokus dengan keadaan sekolah yang sangat memperhatikan yang demikian maka akan terjadi perubahan perilaku hasil belajar yang bukan hanya mengekor pendapat orang dan hasil pengamatan orang secara logis bahwa itu benar, namun para siswa akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara kokoh sebagai dasar untuk berfikir lebih jauh dan berkreasi untuk memberikan alternatif pemikiran sebagai

sesuatu yang baru dan itu bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Sehingga perlu adanya perhatian secara bersama baik dari pemerintah daerah, pihak sekolah, masyarakat, dan peserta didik untuk mengatasi dan mengembangkan pendidikan yang masih tertinggal. Proses perencanaan program sekolah berdasarkan nilai kesepakatan bersama, kami melakukannya secara bersama-sama antara sekolah dengan masyarakat demi kebaikan bersama. Untuk itulah proses perencanaan kami lakukan dengan menggunakan unsur-unsur pihak terkait dengan menyatukan pendapat antara sekolah dan masyarakat demi sekolah kami ini. Pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buko selatan sudah melaksanakan pendidikan secara tertatur sesuai dengan peranturan pemerintah untuk menempuh kualitas pendidikan yang lebih maju, disamping itu juga sekolah melakukan perencanaan program Sarana Prasarana Sekolah untuk kearah yang lebih baik lagi, misalnya penambahan pembangunan sekolah dari mulai fasilitas, Wc, sekolah, Kursi, Meja dan perpustakaan sekolah namun hal tersebut belum terlaksana pembangunannya secara sepenuhnya yang di berikan oleh pemerintah, sehingga keadaan pendidikan tidak seperti yang

kami harapkan, namun kami secara institusi sekolah tetap berusaha untuk yang terbaik dalam memajukan pendidikan untuk daerah tertinggal.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan sarana prasarana sudah sangat besar sejak mulai perkembangan pendidikan. Semua sarana prasarana itu mulai di perbaiki dari bangunan sekolah dan kursi sekolah, di bangun oleh pemerintah untuk sekolah tetapi sekarang sudah banyak lagi yang tidak layak lagi untuk di gunakan. Oleh sebab itu banyaknya sekolah-sekolah yang rusak pasilitasnya yang tidak dapat lagi digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga ketertinggalan daerah kita itu semakin nampak dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan program di sekolah Sekecamatan Buko selatan tetap berdasar pada nilai – nilai budaya yang ada tujuannya untuk sekolah ini menjadi baik dan yang paling penting masyarakat khususnya peserta didik ini bisa mendapatkan pendidikan yang layak, demi masa depan mereka kedepan nanti.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program yang ada di sekolah ini sudah sangat besar salah satu contoh kecil saja kita sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum di sekolah untuk kemajuan sekolah misalnya pemagaran lingkungan sekolah,

pembuatan taman, itu tanpa di undang masyarakat/ orang tua langsung terlibat dalam kegiatan yang ada itu salah satu contoh kecil keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah, Strategi yang kami lakukan dalam pelaksanaan program sekolah dengan melalui unsur budaya Montolutusan Rasa Persaudaraan dan persatuan yang tinggi, gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Intinya adalah pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik untuk mengurangi pendidikan daerah tertinggal oleh sebab itu butuh sebuah kerja sama baik dari pemerintah dan masyarakat

Opini tersebut di atas menggambarkan bahwa Masyarakat berkontribusi melaksanakan program pelaksanaan apa yang telah di programkan oleh sekolah Yang ada di daerah tertinggal demi tercapainya apa yang telah di programkan dalam pelaksanaan program demi keamanan dan kenyamanan sekolah dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengelolaan Pendidikan Daerah tertinggal di Sekolah Dasar Sekecamatan Buko Selatan sebagai Berikut :

1. Pengelolaan dalam perencanaan Program pendidikan daerah tertinggal telah , baik dimana kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi secara bersama- sama untuk mengembangkan pendidikan yang, demi tujuan bersama yakni mencerdaskan anak Bangsa..
2. Masyarakat ikut berpartisipasi terhadap pengelolaan pendidikan daerah tertinggal dalam Pelaksanaan Program Sekolah, Sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, demi perbaikan Sekolah, diantaranya Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Sekolah, melalui unsur budaya, gotong royong untuk membantu Sekolah.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dalam penelitian yang mengacu pada pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang Pengelolaan pendidikan Daerah tertinggal di sekolah Dasar Se Kecamatan Buko Selatan pada tiap-tiap fokus sebagai berikut;

1. Pengelolaan pendidikan Daerah tertinggal dalam Perencanaan Program Sekolah merupakan hasil Kerja bersama dengan baik dari pemerintah, masyarakat dan seluruh

stakeholder yang langsung terlibat terhadap Sekolah dalam Perencanaan Program antara lain Perencanaan Pembangunan, Sarana Prasarana Sekolah, Perencanaan akademik, penambahan tenaga pengajar. Demi tercapainya Sekolah yang baik dan meminimalisir pendidikan daerah tertinggal

2. Pengelolaan pendidikan daerah tertinggal dalam melaksanakan Program Sekolah Dasar Kecamatan Buko Selatan dipengaruhi adanya unsur Nilai budaya Montolutusan (Gotong royong) ini berperan penting untuk menggerakkan masyarakat ikut berpartisipasi secara bersama – sama dengan Sekolah dalam Pelaksanaan Program yang telah direncanakan sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian disarankan sebagai berikut ;

1. Diharapkan bagi Dinas Pendidikan yang terkait yang dapat mengembangkan Budaya Masyarakat untuk lebih di tingkatkan agar masyarakat bisa berpartisipasi lebih baik lagi dalam memberantas pendidikan tertinggal.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah perlu adanya kebiasaan melestarikan

budaya yang ada di sekitar sekolah yang di budayakan oleh masyarakat, untuk mencegah ketertinggalan dalam dunia pendidikan

3. Kepala- Kepala sekolah hendaknya mempertahankan kepemimpinannya yang sudah berada pada taraf baik, sehingga guru tetap menjaga dan memelihara kestabilan kerja samanya dengan guru dan masyarakat.
4. Dalam upaya meningkatkan budaya yang ada di butuhkan kerjasama antara seluruh stakeholder yang ada baik dari pihak sekolah dan masyarakat untuk selalu lebih menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan sekolah.
5. Bagi para peserta didik diharapkan dapat menjadi teladan masyarakat dalam upaya peningkatan budaya dalam segala hal, sehingga menjadi peserta didik yang baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.
6. Bagi peneliti dapat menjadi acuan dalam proses pendidikan atau merupakan konsep untuk lebih di pelajari, dalam peningkatan berilmu dan berbudaya yang lebih baik lagi dalam pengelolaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon 2011 *strategi Management For Educational Management* penerbit alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi; 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* penerbit Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah Aan 2010 *Administrasi pendidikan* penerbit Alfabeta.
- Fatta Nanang 2012 *Analisis Kebijakan pendidikan* penerbit PT Remaja Rosdakarya bandung
- Hasibuan Melayu 2012 *Manajemen Sumber daya manusia* edisi revisi penerbit bumi aksara
- Malik Herman 2013 *fajar kebangkitan pendidikan daerah tertinggal* penerbit LP3ES
- Mardikanto Totok dan Soebiato 2013 *Poerwoko pemberdayaan masyarakat dalam prespektif kebijakan publik* Penerbit Alfabeta.
- Rohiat 2012 *Manajemen sekolah teori dasar dan paraktik* penerbit PT refika Aditama
- Saud syaefudin dan Makmun Syamsuddin 2009 *Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprehensif* penerbit PT Remaja Rosdakarya bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.